

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang berkembang pesat di masyarakat dengan gejala hiperglikemik dan gangguan metabolisme lipid yang menyebabkan menyempitnya pembuluh darah (Darmono, 2007). Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, WHO memperkirakan jumlah penyandang diabetes mellitus pada tahun 2000 sebanyak 170 juta orang dan akan meningkat sekitar 366 juta orang pada tahun 2030. Peningkatan kasus diabetes mellitus ini disebabkan karena kadar gula darah yang tidak terkontrol, pola makan yang tidak sehat dan kurang olahraga (WHO, 2011).

Prevalensi penyakit diabetes mellitus di Indonesia menempati urutan ke empat terbesar, yang diteliti oleh WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2000 dengan total penduduk 8,4 juta orang setelah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Hasil penelitian di Indonesia menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi berdasarkan diagnosis dokter atau gejala pada tahun 2013 sebesar 2,1% dengan prevalensi tertinggi yang terdiagnosis pada daerah Sulawesi Tengah 3,7% dan paling rendah Jawa Barat 0,5% sedangkan prevalensi Jawa Tengah 1,6% (RISKESDAS, 2013).

Pola makan yang tidak sehat karena sering mengonsumsi makanan sumber glukosa yang berlebihan akan meningkatkan kadar glukosa darah sehingga perlu dilakukan pengaturan diet diabetes mellitus. Dalam mengatur

makanan diet diabetes mellitus tidak mudah karena menu yang dikonsumsi banyak yang dibatasi sehingga perlu adanya motivasi bagi pasien untuk mengontrol glukosa darah dengan mengatur pola makan. Peran motivasi sangat penting karena dengan motivasi mampu membuat pasien melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang rendah akan mempengaruhi pengobatan untuk mengendalikan penyakit diabetes mellitus (Suyono, 2006).

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu. Motivasi akan mendukung perilaku pasien diabetes untuk tetap menjaga kesehatannya termasuk dalam mengatur pola makan supaya mencapai hasil yang optimal (Suarli dan Bahtiar, 2009).

Motivasi akan dilaksanakan dengan baik apabila seseorang mengetahui manfaat yang bisa diambil sehingga dibutuhkan pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut. Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi persepsi pasien tentang penyakit diabetes mellitus (Sousa dan Zauseniewski, 2005). Pasien diabetes yang mempunyai pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus akan mengubah perilakunya, sehingga dapat mengendalikan kondisi penyakitnya (Darmono, 2007). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan menyebabkan motivasi untuk melaksanakan diet berkurang karena merasa tidak ada keluhan atau sakit (Pollard, 2002).

Penelitian Isnain (2014), menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan motivasi diet rendah garam. Demikian

juga Fajar (2010) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan latihan jasmani pada klien diabetes mellitus. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan motivasi. Dalam upaya penyembuhan penyakit atau perubahan perilaku tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja tetapi juga perlu adanya motivasi diri untuk sembuh dan berperilaku sehat.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa prevalensi pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan tanggal 1 Januari 2014 sampai 30 Juli 2015, pasien diabetes mellitus Tipe I sebanyak 129 orang sedangkan pasien diabetes mellitus Tipe II sebanyak 11.999 orang. Jumlah pasien baru dengan penyakit diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan pada bulan Juli 2015 sebanyak 368 orang, 5 orang mengalami diabetes mellitus Tipe I dan 363 orang mengalami diabetes mellitus Tipe II (Rekam Medik RSUD Moewardi 2015).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur tingkat pengetahuan melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mendiskripsikan motivasi dalam melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Instalasi Gizi di RSUD Dr. Moewardi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus yang dapat digunakan sebagai pemberian konsultasi pada pasien diabetes mellitus.

#### **2. Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pasien diabetes mellitus tentang manfaat mengetahui penyakit

diabetes mellitus dan motivasi melaksanakan diet bagi pasien diabetes mellitus sehingga gula darah menjadi terkontrol dan dapat menghindari komplikasi.